



IRWAN MALIN BASA

Pengembangan Industri Kreatif dari Iluminasi Naskah Kuno Pariangan: Studi Motif Batik Pariagan, Sumatra Barat

FAJAR HARDI MUHAMMAD & JEFRIZAL

Kajian Hermeneutika dalam *Sjair Iblis*

NYIMAS UMI KALSUM Potret Praktik Keberagaman Masyarakat Palembang Abad ke-19 dalam Naskah Tasawuf | MURTINI, BANI SUDARDI, ISTHADIYANTHA Praktik *Zoo Therapy* dalam Catatan Naskah-naskah Jawa | YAMIN Kontribusi Filolog dalam Pembuktian di Persidangan: Studi Kasus Konflik Agraria Masyarakat Sunda Wiwitan | ABDUL RAZAK ABDUL KARIM Penyakit Lelaki: Kajian Berdasarkan Kitab-kitab Tib Melayu Terpilih | NUR ASYIKIN BINTI AHMAD ZAUZI, NORMALINA BINTI AB. RAHIM Berdamai dengan Perempuan: Komparasi Teks antara Naskah *Al-Muāshirah* dan *Kitab Cermin Terus* | NOR FARHANA BINTI CHE MAT, FILZAH BINTI IBRAHIM, RUSMADI BIN BAHARUDIN Naskah Persuratan Melayu: Pemeliharaan dan Digitalisasi di Malaysia.

Manuskripta

Manuskripta

Jurnal Manassa

Volume 9, Nomor 2, 2019

PIMPINAN REDAKSI

Oman Fathurahman

DEWAN PENYUNTING INTERNASIONAL

Achadiati Ikram, Al Azhar, Annabel Teh Gallop, Dick van der Meij, Ding Choo Ming, Edwin Wieringa, Henri Chambert-Loir, Jan van der Putten, Mujizah, Lili Manus, Munawar Holil, Nabilah Lubis, Roger Tol, Siti Chamamah Soeratno, Sudibyoy, Titik Pudjiastuti, Tjiptaningrum Fuad Hasan, Yumi Sugahara, Willem van der Molen

REDAKTUR PELAKSANA

Muhammad Nida' Fadlan

Aditia Gunawan

PENYUNTING

Ali Akbar, Asep Saefullah, Agus Iswanto, Dewaki Kramadibrata, M. Adib Misbachul Islam, Priscila Fitriasih Limbong, Yulianetta

ASISTEN PENYUNTING

Abdullah Maulani

DESAIN SAMPUL

Muhammad Nida' Fadlan

ALAMAT REDAKSI

Sekretariat Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA)

Gedung VIII, Lantai 1, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya,

Universitas Indonesia, Kampus UI Depok, 16424

Website. <http://journal.perpusnas.go.id/index.php/manuskripta>

Email. jmanuskripta@gmail.com

MANUSKRIPTA (P-ISSN: 2252-5343; E-ISSN: 2355-7605) adalah jurnal ilmiah yang dikelola oleh Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa), asosiasi profesi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memperhatikan pengkajian dan pelestarian naskah Nusantara. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media pembahasan ilmiah dan penyebaran hasil penelitian di bidang filologi, kodikologi, dan paleografi. Terbit dua kali dalam setahun.

Daftar Isi

Artikel

- 1 *Irwan Malin Basa*
Pengembangan Industri Kreatif dari Iluminasi Naskah
Kuno Pariangan: Studi Motif Batik Pariangan,
Sumatra Barat
- 11 *Fajar Hardi Muhammad, Jefrizal*
Kajian Hermeneutika dalam *Sjair Iblis*
- 23 *Nyimas Umi Kalsum*
Potret Praktik Keberagaman Masyarakat Palembang
Abad ke-19 dalam Naskah Tasawuf
- 35 *Murtini, Bani Sudardi, Istadiyantha*
Praktik Zoo Therapy dalam Catatan
Naskah-naskah Jawa
- 45 *Yamin*
Kontribusi Filolog dalam Pembuktian
di Persidangan: Studi Kasus Konflik Agraria Masyarakat
Sunda Wiwitan
- 59 *Abdul Razak Abdul Karim*
Penyakit Lelaki: Kajian Berdasarkan Kitab-Kitab Tib
Melayu Terpilih
- 75 *Nur Asyikin binti Ahmad Zauzi, Normalina binti Ab. Rahim*
Naskah Persuratan Melayu: Pemeliharaan dan Digitalisasi
di Malaysia



Irwan Malin Basa

Pengembangan Industri Kreatif dari Iluminasi Naskah Kuno Pariangan: Studi Motif Batik Pariangan, Sumatra Barat

Abstract: This article discusses about the creative industry development from the illumination of manuscripts in Pariangan. This research was conducted in Pariangan for six months. A case study approach was applied in this research with some consideration. First, Pariangan is called as one of the most beautiful villages in the world since 2012. It was announced by the most popular travel magazine in America named American Budget Travelers. Second, it has many traditional manuscripts written in Arabic, Malay and Minang language. The manuscripts were saved in surau, in traditional houses and also as a personal collection. Most of the the manuscripts have different beautiful illumination. Third, to empower local people to revitalize their “lost” tradition to make the design of batik. The result of this research shown that there were twenty five of the batik designs which performs local wisdom of Pariangan. Until now there were 13 of the designs have been registered to the ministry of Law and Human Right of the Republic of Indonesia. The last one is local people of Pariangan are able to make batik again.

Keywords: Creative Industry, Batik Design, Illumination, Pariangan, Local Wisdom

Abstrak: Tulisan ini membahas masalah pengembangan industri kreatif dari iluminasi naskah kuno yang ada di Pariangan, Tanah Datar, Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode *case study research* dan dilaksanakan selama enam bulan. Ada beberapa alasan untuk melaksanakan penelitian ini di Pariangan. Pertama, Pariangan adalah desa terindah di dunia menurut majalah pariwisata terkenal dari Amerika yaitu American Budget Travelers. Kedua, Pariangan memiliki banyak naskah kuno yang memiliki ragam hias atau iluminasi yang indah dan naskah naskah tersebut masih tersimpan di surau, rumah gadang dan koleksi pribadi masyarakat. Ketiga, untuk memberdayakan penduduk lokal tentang tradisi mereka yang pernah hilang yaitu mencelup kain. Sebagai hasilnya, sudah tiga belas design batik yang didaftarkan sebagai Hak Cipta dan Hak Kekayaan Intelektual ke Kementerian Hukum dan Hak Azazi Manusia Republik Indonesia. Dan yang terakhir adalah masyarakat Pariangan bisa melestarikan tradisi mereka dengan membuat batik kembali yang dulu pernah hilang.

Kata Kunci: Industri Kreatif, Motif Batik, Iluminasi, Pariangan, Kearifan Lokal.

Kajian-kajian tentang naskah selama ini masih banyak berkutat di sekitar inventarisasi, kodikologi dan transliterasi naskah. Masih sedikit sekali ditemui kajian tentang konten analisis naskah tersebut. Meskipun ada satu dua orang pengkaji naskah yang sudah melakukan konten analisis tetapi belum dimanfaatkan sebaik baiknya untuk pengembangan ilmu pengetahuan apalagi untuk pengembangan ekonomi kreatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Padahal naskah adalah sumber pengetahuan yang luar biasa yang ditulis oleh para leluhur kita pada zaman dahulu. Begitu juga halnya dengan naskah Pariangan, Batusangkar, Sumatera Barat. Zuriati, dkk. (2008) telah melakukan digitalisasi naskah kuno Pariangan yang disponsori oleh British Library London. Dalam penelitiannya dilaporkan bahwa ada ratusan naskah kuno di Pariangan yang tersimpan di surau, rumah gadang dan koleksi pribadi. Salah satu surau yang masih menyimpan naskah sampai saat ini adalah surau Parak Laweh Pariangan yang beraliran tarekat Syatariyah. Di surau ini ditemukan lebih dari seratus naskah dan baru empat puluh empat diantaranya yang didigitalisasi.

Yusri Akhimuddin, dkk. (2010) juga pernah melakukan penelitian tentang naskah Pariangan. Dia melaporkan bahwa tugas dan fungsi guru tarekat di Pariangan tidak hanya sebagai guru tarekat saja, tetapi juga sebagai niniak mamak, guru adat, mediator, seniman, pelestari budaya, tabib dan alim ulama dalam masyarakat. Semua informasi itu ditemukan dalam naskah naskah Pariangan. Sepatutnya hal ini menjadi tauladan bagi guru guru yang ada sekarang. Setelah dilakukan digitalisasi, kemudian naskah tersebut kembali tersimpan di lemari tua yang mungkin tidak akan banyak orang yang akan membacanya. Kalaupun ada beberapa orang yang berkunjung ke surau tersebut mereka hanya sekedar melihat dan berfoto ria (selfie) dengan latar naskah tersebut. Naskah belum dianggap sebagai sumber pengetahuan yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan.

Di samping itu, perhatian pemerintah daerah terhadap naskah juga masih kurang karena mereka juga belum merasakan dampak dari adanya naskah tersebut. Jangankan untuk menganggarkan dana untuk pemanfaatan naskah dalam skala yang lebih besar, untuk sekedar mengadakan lemari yang layak pakai untuk penyimpanan naskah saja masih susah dianggarkan oleh pemerintah daerah. Tentu hal ini

merupakan sebuah preseden yang tidak baik terhadap kelestarian naskah yang ada di masing masing daerah.

Berbicara mengenai isi naskah, koleksi naskah Pariangan sangat beragam. Ada naskah tasawuf, sejarah, hukum adat, mantra, rajah, pengobatan dan berbagai *local science* dan *local knowledge* yang sudah ada semenjak zaman dahulu. Naskah Pariangan juga memiliki ragam hias atau iluminasi yang indah dan beragam corak serta warna yang serasi. Ragam hias tersebut sudah didokumentasi oleh Pramono (2014) tetapi belum dipakai untuk pemanfaatan dan pengembangan ekonomi kreatif. Dari aneka ragam hias itulah muncul ide untuk melakukan pemanfaatan naskah untuk ekonomi masyarakat yaitu dengan cara menjadikan ragam hias itu sebagai motif batik yang bisa dikembangkan untuk menjadi produk kain dan aneka produk souvenir.

Kebutuhan masyarakat terhadap produk produk asli etnik mereka mulai muncul karena produk yang hadir selama ini tidak memiliki akar budaya yang kuat terhadap komunitas tertentu. Begitu juga untuk keperluan souvenir bagi wisatawan. Pariangan dijuluki sebagai salah satu desa terindah di dunia versi *American Budget Travelers* pada tahun 2012. Beribu wisatawan mengunjungi Pariangan setiap minggu terutama pada hari libur dan akhir pekan. Mereka tidak menemukan apa yang akan dijadikan oeh-oleh khas Pariangan sebagai tanda bahwa mereka pernah berkunjung ke Pariangan.

Metode Penelitian Studi Kasus di Wilayah Pariangan

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena ada keunikan tersendiri di Pariangan. Dalam memori kolektif masyarakat bahwa di Pariangan semenjak zaman dahulu sudah ada teknik pencelupan kain. Masyarakat sudah mengenal bagaimana cara merubah warna kain dengan memanfaatkan pewarna alam dari tumbuhan lokal yang ada di Pariangan. Mereka menyebutnya mancolok kain atau *makau*. Penelitian diawali dengan menjangring informasi awal dari para tetua adat seputar informasi motif kain yang pernah ada dan apa saja bahan pewarna alam yang pernah digunakan.

Memori kolektif masyarakat (khususnya yang sudah berusia di atas 65 tahun) masih banyak yang mengatakan bahwa dahulunya di Pariangan ada orang membuat kain yang beragam motif dan warnanya.

Setelah itu dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk lebih mendalami informasi yang dibutuhkan seperti bagaimana cara membuat pewarna alam, apa saja tumbuhan yang pernah dipakai untuk membuat warna alam dan bagaimana teknik membuat motif kain. Dalam beberapa kali FGD masyarakat juga membawa bukti kain asli yang pernah ada dan sudah berusia ratusan tahun. Permasalahan yang dihadapi adalah tidak ada lagi ahli di Pariangan yang bisa mengajarkan bagaimana membuat dan memindahkan motif kain tersebut dengan alat tradisional yang mereka sebut *rasam* atau qalam (sejenis lidi dari batang enau).

Untuk mengatasi persoalan ini, kami melakukan kerjasama dengan dosen Kriya Batik dari ISI Padang Panjang. Setelah dilakukan beberapa kajian maka didapatkan solusi untuk melakukan *local science transfer* kepada masyarakat yaitu dengan menggunakan alat yang serupa yaitu cunting untuk membatik, namun pewarna yang digunakan adalah pewarna alam. Tahapan berikutnya adalah melakukan dokumentasi seluruh motif dan menuangkannya kedalam bentuk motif batik dengan menggunakan komputer batik. Pengerjaan ini dilakukan oleh Hary Putra (seorang arkeolog yang juga seniman batik peraih juara I Nasional lomba desain batik se Indonesia th 2017).

Setelah itu, motif dikaji secara ilmu arkeologi berdasarkan bentuk dan struktur goresan. Semua motif batik yang dikembangkan tersebut berasal dari naskah naskah kuno yang ada di durau tarekat Syatariyah Pariangan. Setelah 25 buah motif dikembangkan maka dilakukan pendaftaran HKI dan Hak Cipta ke Kementrian Hukum dan HAM RI. Sampai kini baru 13 motif yang sudah mendapatkan HKI dan Hak Cipta. Kemudian baru dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat sebanyak 30 orang untuk menjadi pengrajin batik tulis Pariangan dengan menggunakan motif dari naskah kuno Pariangan dan memakai pewarna alam.

Motif Batik Pariangan

Dari hasil penelitian ini ditemukan beberapa hal menarik seputar pengembangan industri kreatif dari iluminasi naskah kuno di Pariangan. Pertama, sudah ada 25 motif batik yang dikembangkan dari iluminasi naskah kuno yang ada di surau Parak Laweh Pariangan. Daftar nya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nama Nama Motif Batik Pariangan dan Warna Dasar Motif

| No. | Nama Motif | Sumber | Warna Dasar | Ket. |
|-----|---------------------|------------------|----------------------|------|
| 1 | Kilek Barapi | Naskah Pariangan | Merah, biru, hitam | HKI |
| 2 | Taduang Babujua | Naskah Pariangan | Hitam, merah | |
| 3 | Aka Bajumbai | Naskah Pariangan | Biru, merah | HKI |
| 4 | Sijumbai Ani | Naskah Pariangan | Kuning, merah, hitam | HKI |
| 5 | Bintang Tatabua | Naskah Pariangan | Kuning, merah, biru | HKI |
| 6 | Talam Talayang | Naskah Pariangan | Hitam, merah | |
| 7 | Laburan Sadah | Naskah Pariangan | Kuning, merah, hitam | |
| 8 | Galanggang Kuau | Naskah Pariangan | Biru, merah | |
| 9 | Roda Padati | Naskah Pariangan | Merah, kining | |
| 10 | Sirangkak Itam Kuku | Naskah Pariangan | Merah, hitam | HKI |
| 11 | Rago Bagandiang | Naskah Pariangan | Merah, hitam, kuning | |
| 12 | Jurai Suku | Naskah Pariangan | Merah, kuning | HKI |
| 13 | Mangkuto Rajo | Naskah Pariangan | Merah, kuning, hiam | HKI |
| 14 | Dama Kapadam | Naskah Pariangan | Merah, kuning | HKI |
| 15 | Kipeh Bidodari | Naskah Pariangan | Merah, hitam | |
| 16 | Kasiak Bulan | Naskah Pariangan | Hitam, biru | |
| 17 | Kambang Reno | Naskah Pariangan | Merah, kuning | HKI |
| 18 | Bungo Lado | Naskah Pariangan | Merah, kuning | |
| 19 | Rantiang Saliguri | Naskah Pariangan | Merah, biru, hitam | |
| 20 | Labuah Nagari | Naskah Pariangan | Hitam, merah, biru | HKI |
| 21 | Lantak Nan Tigo | Naskah Pariangan | Hitam, merah, biru | |
| 22 | Radai Ameh | Naskah Pariangan | Merah, kuning | |
| 23 | Upiah Kalamai | Naskah Pariangan | Merah, kuning, hitam | HKI |
| 24 | Teloang Nan Batali | Naskah Pariangan | Biru, merah | HKI |
| 25 | Labuah Sitimbago | Naskah Pariangan | Hitam, merah, biru | HKI |

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa warna dasar motif batik yang dikembangkan dari iluminasi naskah Pariangan ini yang paling dominan adalah merah, hitam, kuning dan biru. Nama nama motif secara umum diambilkan dari nama nama alam dan kehidupan

masyarakat Pariangan. Nama nama tersebut ada yang bersifat mitologi, legenda dan sejarah yang sudah ada dalam kebudayaan masyarakat. Kedua, pewarna alam. Ada beberapa tumbuhan lokal yang bisa diolah menjadi pewarna kain sehingga bentuknya kelihatan lebih alami walaupun warnanya tidak secerah warna sintetis. Berikut daftar nama nama tumbuhan lokal yang bisa dipakai untuk pewarna kain di Pariangan.

Tabel 2. Daftar Nama Nama Tumbuhan Lokal Pewarna Alam

| No. | Nama Lokal | Nama latin | Nama Indonesia | Warna Jadi |
|-----|---------------------|--------------------------|----------------|------------------|
| 1 | Sikajuik | Mimosa Pudica | Putri malu | Krem |
| 2 | Pinang | Areca catechu Linn | Pinang | Merah muda |
| 3 | Manggih | Garcinia mangostana | Manggis | Merah muda |
| 4 | Pokat | Persea Americana | Alpokot | Coklat muda |
| 5 | Sitapu | | | |
| 6 | Baliak Baliak Angin | | | Ungu, biru |
| 7 | Saus | Manilkara Zapota | Sao | coklat |
| 8 | Ilalang | Imperata Cylindrika | Rumput Ilalang | Kuning |
| 9 | Pauah | Mangifera Indica | Mangga | Hijau |
| 10 | Surian | Toona | Surian | Coklat kehijauan |
| 11 | Kulik Jariang | Archidendron Pauciflorum | Kulit Jengkol | Coklat tua |
| 12 | Dadok | Erythrina variegata | Dadap | Coklat |
| 13 | Bungo Busuak | Helianthus Annuus | Bunga Matahari | Hijau kekuningan |
| 14 | Parakek Tabiang | | | Coklat, hitam |
| 15 | Jati | Tectona grandis | | Maron, coklat |

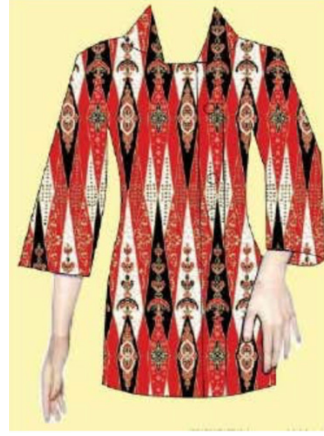
Di antara lima belas nama tumbuhan lokal tersebut ada tiga diantaranya yang belum diketahui namanya dalam bahasa Indonesia serta bahasa Latinnya. Ini adalah tugas para ilmuwan yang membahas masalah tumbuh tumbuhan (botani) serta petugas kehutanan yang memang memiliki pengetahuan tentang jenis dan bentuk pepohonan baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Latin. Dari data tersebut di atas dapat kita simpulkan bahwa masyarakat Minangkabau khususnya di Pariangan sudah mengenal nama tumbuhan lokal yang bisa dijadikan pewarna alam serta cara mengolahnya. Warna alam secara umum akan muncul warna aslinya setelah direbus selama 1.5 jam. Namun warna alam tidak bisa menempel pada kain ketika warna tersebut masih panas. Jadi, setelah direbus maka air rebusan tersebut harus didinginkan terlebih dahulu kemudian barulah kain dicelupkan kedalam warna tersebut. Kain sutra adalah kain yang paling baik hasilnya untuk penyerap warna alam. Bentuknya lebih terang dan jelas sehingga benar benar kelihatan alaminya.

Produk Batik Pariangan

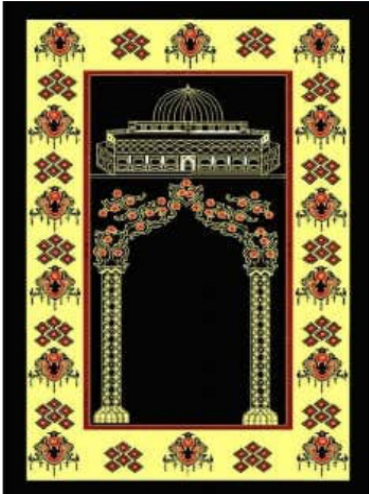
Ada beberapa produk batik Pariangan yang sudah dikembangkan diantaranya: kain batik, selendang batik, kaos batik, sajadah, taplak meja, mukena, kemeja batik dan beragam souvenir yang dihiasi batik seperti gantungan kunci, hiasan dinding dan lain sebagainya. Berikut beberapa contoh design batik yang sudah dikembangkan menjadi ragam produk batik.



Gambar 1. Salah satu iluminasi naskah Pariangan Sumatera Barat.



Gambar 2. Kemeja batik yang terinspirasi dari motif iluminasi naskah Priangan.



Gambar 3. Sajadah salat dan hiasan dinding Priangan.

Penutup

Iluminasi yang ada pada naskah dapat dikembangkan menjadi berbagai ragam produk yang bisa digunakan untuk industri kreatif. Produk tersebut bisa berupa kain batik, sajadah, aneka busana, hiasan dinding dan berbagai jenis produk lainnya. Dalam naskah Pariangan ditemukan dua puluh lima jenis iluminasi yang berbeda dan di dalam beberapa naskah disebutkan berbagai macam tumbuhan lokal yang bisa digunakan untuk pewarna kain.

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan melalui tulisan ini, diantaranya:

1. Agar peneliti naskah tidak hanya berkonsentrasi dalam mengkodikologi naskah, identifikasi dan transliterasi naskah tetapi hendaknya mampu mengembangkan berbagai kandungan naskah untuk keperluan masyarakat umum;
1. Pengembangan ekonomi kerakyatan harus menjadi fokus bagi pemanfaatan naskah sehingga kehadiran naskah dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat;
1. Kegiatan seperti *local science transfer*, *local knowledge transfer and local wisdom preserving* harus dilaksanakan secara berkelanjutan karena kandungan naskah merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan yang sudah ada semenjak dahulu yang ditulis oleh para leluhur kita.

Bibliografi

- Azra, Azyumardi. 2003. *Surau: Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*, (Terj. Iding Rasyidin). Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Departemen Perdagangan RI. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009–2015*. Jakarta.
- Dewi, Trisna Kumala Satya. 2014. "Ragam Hias dalam Naskah Kuno sebagai Alternatif Pengembangan Motif Batik Madura." Dalam Herry Nur Hidayat, dkk (eds.). *Naskah dan Relevansinya dalam Kehidupan Masa Kini*. Padang: PSIKM Unand.
- Fathurahman, Oman. 2005. *Naskah dan Rekonstruksi Sejarah Lokal Islam, Contoh Kasus dari Minangkabau*. *Wacana*. 7 (2): 141-148).
- Howkins, John. 2001. *The Creative Economy: How People Make Money From Ideas*. England: Penguin Books.
- Ikram, Achadiati. 1997. *Filologi Nusantara*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Irwan & Pramono. 2017. "Pengembangan Iluminasi Naskah Kuno Pariangan Koleksi Surau Tarekat Syatariyah Pariangan". *Laporan Penelitian*. Baperlitbang Provinsi Sumatera Barat.
- Katkova, Irina, Pramono. 2009. *Endangered Manuscripts of Western Sumatra*. London: The British Library.

- Nurhayati. 2014. "Kolaborasi Teknik Batik dengan Iluminasi Naskah Dewa Ruci Pura Mangkunegaran Surakarta" dalam Herry Nur Hidayat et.al. (eds.) *Naskah dan Relevansinya dalam Kehidupan Masa Kini*. Padang: PSIKM Unand.
- Pramono. 2009. "Surau dan Tradisi Pernikahan Islam di Minangkabau: Studi Atas Dinamika Pernikahan di Surau-surau di Padang dan Padang Pariaman." *HUNafa* 6 (3): 265-290.
- Satria, Dias & Ayu Prameswari. 2011. Yusuf, M. (eds.). 2006. *Katalogus Manuskrip dan Skriptorium Minangkabau*. Tokyo: Centre for Documentation and Area-Transcultural Studies, Tokyo University of Foreign Studies.
- Yuri Akhimuddin, dkk. 2010. "Tugas dan Fungsi Guru Tarekat di Pariangan". *Laporan Penelitian*. STAIN Batuankar.
- Zuriati & M. Yusuf. 2009. "Iluminasi Naskah-Naskah Minangkabau". *Laporan Penelitian Fundamental*. Padang: LPPM Universitas Andalas.

Manuskripta

KETENTUAN PENGIRIMAN TULISAN

Jenis Tulisan

Jenis tulisan yang dapat dikirimkan ke *Manuskripta* ialah:

- a. Artikel hasil penelitian mengenai pernaskahan Nusantara
- b. Artikel setara hasil penelitian mengenai pernaskahan Nusantara
- c. Tinjauan buku (buku ilmiah, karya fiksi, atau karya populer) mengenai pernaskahan Nusantara
- d. Artikel merupakan karya asli, tidak terdapat penjiplakan (plagiarism), serta belum pernah diterbitkan atau tidak sedang dalam proses penerbitan

Bentuk Naskah

1. Artikel dan tinjauan buku ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku.
2. Naskah tulisan dikirimkan dalam format Microsoft Word dengan panjang tulisan 5000-7000 kata (untuk artikel) dan 1000-2000 kata (untuk tinjauan buku).
3. Menuliskan abstrak dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebanyak 150 kata.
4. Menyertakan kata kunci (*keywords*) dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebanyak 5-7 kata.
5. Untuk tinjauan buku, harap menuliskan informasi bibliografis mengenai buku yang ditinjau.

Tata Cara Pengutipan

1. Sistem pengutipan menggunakan gaya *American Political Sciences Association* (APSA).
2. Penulis dianjurkan menggunakan aplikasi pengutipan standar seperti *Zotero*, *Mendeley*, atau *Endnote*.
3. Sistem pengutipan menggunakan *body note* sedangkan catatan akhir digunakan untuk menuliskan keterangan-keterangan terkait artikel.

Sistem Transliterasi

Sistem alih aksara (transliterasi) yang digunakan merujuk pada pedoman *Library of Congress* (LOC).

Identitas Penulis

Penulis agar menyertakan nama lengkap penulis tanpa gelar akademik, afiliasi lembaga, serta alamat surat elektronik (email) aktif. Apabila penulis terdapat lebih dari satu orang, maka penyertaan identitas tersebut berlaku untuk penulis berikutnya.

Pengiriman Naskah

Naskah tulisan dikirimkan melalui email: jmanuskripta@gmail.com.

Penerbitan Naskah

Manuskripta merupakan jurnal ilmiah yang terbit secara elektronik dan daring (online). Penulis akan mendapatkan kiriman jurnal dalam format PDF apabila tulisannya diterbitkan. Penulis diperkenankan untuk mendapatkan jurnal dalam edisi cetak dengan menghubungi email: jmanuskripta@gmail.com.

Manuskripta

MANUSKRIPTA (ISSN 2252-5343) adalah jurnal ilmiah yang dikelola oleh Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa), asosiasi profesi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memperhatikan preservasi naskah. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media pembahasan ilmiah dan publikasi hasil penelitian filologi, kodikologi, dan paleografi. Terbit dua kali dalam setahun.

Diterbitkan atas kerjasama dengan:



KEPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITÄT LEIPZIG

ISSN: 2252-5343



9 772252 534008